

Hubungan Prinsip Dasar Seni dan Desain Dengan Hasil Praktek Tata Rias Wajah Fantasi Siswa Tata Kecantikan SMK Swasta Tarbiyah Islamiyah

Yemima Suharti Hulu¹ Dian Maya Sari² Putri Chairina Zulfiani³ Almaida Vebibina⁴ Siti Wahidah⁵

Universitas Negeri Medan, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: yemimasuhartihulu@gmail.com¹ dianmayasari@unimed.ac.id²
putrichairin@unimed.ac.id³ almaidavebibina@unimed.ac.id⁴ sitiwahidah@unimed.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara pemahaman prinsip dasar seni dan desain dengan hasil praktik tata rias wajah fantasi pada siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Swasta Tarbiyah Islamiyah. Dengan menggunakan desain deskriptif korelasional, sampel ditetapkan sebanyak 37 siswa melalui teknik total sampling. Data dijangin menggunakan instrumen tes pilihan berganda (pengetahuan) dan lembar observasi (hasil praktik). Analisis statistik menunjukkan bahwa pengetahuan prinsip dasar seni berada pada kategori cukup ($M=21,54$), sedangkan hasil praktik berada pada kategori rendah ($M=38,4$). Uji hipotesis korelasi Pearson Product Moment membuktikan adanya hubungan positif dan signifikan antara kedua variabel ($r_{hitung} 0,363 > r_{tabel} 0,325$; $t_{hitung} 2,473 > t_{tabel} 1,689$). Disimpulkan bahwa penguasaan teoritis prinsip dasar desain memberikan kontribusi esensial terhadap perbaikan dan kualitas hasil akhir rias wajah fantasi siswa.

Kata Kunci: Prinsip Dasar Seni Dan Desain, Tata Rias Wajah Fantasi, Pendidikan Kejuruan

Abstract

This study aims to analyze the relationship between understanding the basic principles of art and design and the results of fantasy makeup practice in eleventh-grade students of the Tarbiyah Islamiyah Private Vocational School. Using a descriptive correlational design, a sample of 37 students was determined through a total sampling technique. Data were collected using a multiple-choice test instrument (knowledge) and an observation sheet (practical results). Statistical analysis showed that knowledge of basic art principles was in the sufficient category ($M=21.54$), while practical results were in the low category ($M=38.4$). The Pearson Product Moment correlation hypothesis test proved a positive and significant relationship between the two variables ($r\text{-count } 0.363 > r\text{-table } 0.325$; $t\text{-count } 2.473 > t\text{-table } 1.689$). It was concluded that theoretical mastery of basic design principles makes an essential contribution to the improvement and quality of students' final fantasy makeup results.

Keywords: Basic Principles of Art and Design, Fantasy Makeup, Vocational Education



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan merupakan institusi yang dirancang khusus untuk membekali siswa dengan keterampilan relevan sesuai kebutuhan dunia industri, termasuk di dalamnya kompetensi keahlian tata kecantikan. Seiring pesatnya perkembangan industri kreatif, sektor kecantikan modern telah berevolusi; tata rias tidak lagi sekadar untuk memperindah fitur wajah, namun telah bertransformasi menjadi bentuk ekspresi seni visual bernilai tinggi (*face painting*) yang menuntut perpaduan kreativitas dan pemahaman teori estetika (Ratnawati et al., 2025). Menciptakan tata rias wajah fantasi yang utuh dan berkarakter, seorang penata rias mutlak harus menguasai prinsip dasar seni dan desain. Prinsip-prinsip tersebut mencakup kesatuan (*unity*), keseimbangan (*balance*), ritme (*rhythm*), proporsi (*proportion*), serta kontras (*contrast*). Tanpa landasan teori desain ini, sebuah karya rias fantasi akan terlihat tidak proporsional dan kehilangan harmoni visual (Salifiyah et al., 2024) Harsari et al. (2024) menyatakan bahwa seni dan desain merupakan proses kreatif yang melibatkan perencanaan

dan pembuatan solusi visual untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggabungkan aspek estetika dan fungsi praktis. Wardaya (2023) juga menjelaskan bahwa seni desain merupakan proses kreatif yang memadukan berbagai unsur dasar seperti garis, bentuk, warna, tekstur, dan ruang untuk menghasilkan komposisi visual yang harmonis dan memiliki nilai keindahan serta fungsi yang jelas. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa penerapan prinsip seni pada pembelajaran tata rias wajah fantasi masih jauh dari harapan. Berdasarkan observasi pendahuluan di kelas XI Tata Kecantikan SMK Swasta Tarbiyah Islamiyah pada 12 Februari 2025, sebanyak 60% (22 siswa) belum mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Siswa menghadapi berbagai kendala praktis, antara lain: ketidakmampuan membentuk pola desain secara tepat, kegagalan dalam mengaplikasikan warna dasar (*base painting*) agar terlihat *matte* dan tidak menggumpal, serta kurangnya keterampilan dalam menyatukan gradasi warna tanpa menciptakan garis batas yang terlalu tajam. Berpijak pada rumpang (*gap*) tersebut, penelitian ini dilaksanakan secara spesifik untuk menganalisis dan membuktikan hubungan antara tingkat pengetahuan prinsip dasar seni dan desain dengan hasil praktik rias wajah fantasi bertema *flora* (khususnya bunga tapak dara).

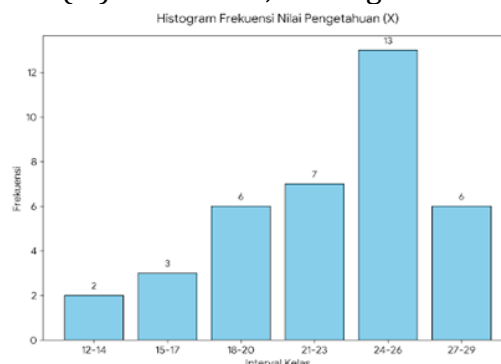
METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif ini menggunakan desain deskriptif korelasional yang bertujuan menyelidiki hubungan fungsional antara variabel bebas (Pengetahuan Prinsip Dasar Seni dan Desain/X) dan variabel terikat (Hasil Praktik Tata Rias Wajah Fantasi/Y). Penelitian ini dilakukan di SMK Swasta Tarbiyah Islamiyah pada bulan September 2025. Populasi penelitian adalah keseluruhan siswa kelas XI Tata Kecantikan yang berjumlah 37 orang. Mengingat jumlahnya, teknik *total sampling* diterapkan, menjadikan seluruh populasi sebagai sampel uji. Instrumen pengumpulan data terdiri atas dua bentuk: Tes Pilihan Berganda (Variabel X): Terdiri dari 50 butir soal (mengukur level kognitif C3 hingga C6) yang mengukur pemahaman teori tentang kesatuan, keseimbangan, ritme, proporsi, dan kontras. Instrumen ini telah melalui uji validitas korelasi poin biserial dan uji reliabilitas *Kuder Richardson* (KR-20) dan lembar Observasi Terstruktur (Variabel Y): Dinilai oleh tiga pengamat independen untuk mengukur hasil karya *face painting* bunga tapak dara. Indikator penilaian meliputi: ketepatan membentuk pola *painting flora*, aplikasi warna dasar (warna *carnation pink* dan *forest green*), aplikasi teknik gradasi, kerapian gambar, dan hasil riasan akhir secara keseluruhan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

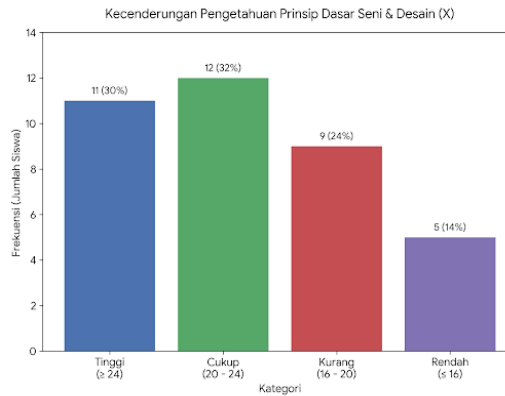
Deskripsi Pengetahuan Prinsip Dasar Seni dan Desain (Variabel X)

Pengetahuan siswa terhadap prinsip dasar seni dan desain yang meliputi kesatuan, keseimbangan, ritme, proporsi, dan kontras, diukur menggunakan tes objektif sejumlah 30 butir soal. Berdasarkan pengolahan data dari 37 responden, diperoleh nilai terendah 12 dan nilai tertinggi 28. Nilai rata-rata (M) sebesar 21,54 dengan standar deviasi (SD) sebesar 4,00.



Gambar 1. Histogram Frekuensi Nilai Pengetahuan (X)

Histogram Frekuensi Nilai Pengetahuan Prinsip Dasar Seni dan Desain (X) dari diagram diatas memperlihatkan sebaran nilai rill siswa pada tes pengetahuan terlihat pada puncak (modus) frekuensi berada di interval nilai 24-26 (sebanyak 13 siswa). Berdasarkan perhitungan tingkat kecenderungan, distribusi kategori penguasaan siswa dapat dilihat pada Diagram 2.

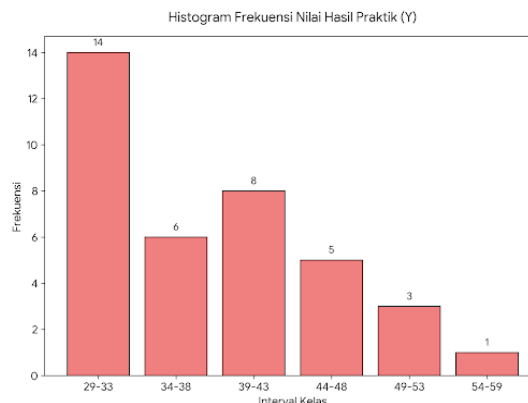


Gambar 2. Tingkat kecenderungan Pengetahuan Prinsip Dasar (X)

Sesuai diagram di atas, terlihat bahwa pengetahuan siswa paling banyak terpusat pada kategori "Cukup" yakni sebanyak 12 siswa (32%), disusul kategori "Tinggi" sebanyak 11 siswa (30%), kategori "Kurang" 9 siswa (24%), dan "Rendah" 5 siswa (14%). Jika dilihat dari distribusi frekuensinya (Histogram X), sebagian besar siswa (13 orang) mengumpulkan skor pada interval 24–26. Hal ini mengindikasikan bahwa secara kognitif, pemahaman teoretis siswa berada pada taraf yang memadai

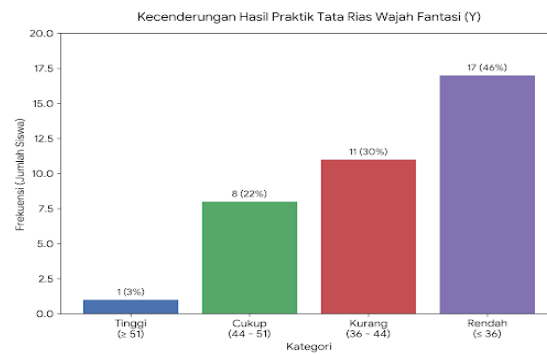
Deskripsi Hasil Praktik Tata Rias Wajah Fantasi (Variabel Y)

Keterampilan siswa dalam mengaplikasikan *face painting* bunga tapak dara diukur melalui lembar observasi terhadap indikator bentuk pola, aplikasi warna dasar, teknik gradasi, dan kerapian. Dari observasi, didapatkan perolehan nilai minimum 29 dan maksimum 59. Nilai rata-rata kelompok mencapai 38,4 dengan simpangan baku sebesar 7,55.



Gambar 3. Histogram Frekuensi Nilai Hasil Praktek (Y)

Histogram Frekuensi Nilai Hasil Praktek Tata Rias Wajah Fantasi (Y) dari diagram diatas memperlihatkan sebaran skor praktik riasan berada pada puncak frekuensi nilai interval terbawah, yaitu 29-33 (sebanyak 14 siswa). Tingkat kecenderungan hasil kinerja praktik siswa disajikan secara lebih konkret melalui Diagram 4:



Gambar 4. Tingkat Kecenderungan Hasil Praktik (Y)

Diagram tersebut menunjukkan realitas yang berbanding terbalik dengan kecenderungan pengetahuan. Sebagian besar hasil karya praktik siswa justru jatuh pada kategori "Rendah" dengan jumlah 17 siswa (46%). Siswa yang masuk dalam kategori "Kurang" mencapai 11 siswa (30%), kategori "Cukup" ada 8 siswa (22%), dan hanya 1 siswa (3%) yang berhasil mencapai kategori "Tinggi". Frekuensi perolehan skor terpadat berada di interval paling bawah yakni 29-33 sebanyak 14 orang.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Liliefors untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai L_{hitung} untuk variabel prinsip dasar seni dan desain sebesar 0,10525, sedangkan L_{tabel} sebesar 0,14365. Karena nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka data variabel prinsip dasar seni dan desain berdistribusi normal. Demikian pula, untuk variabel hasil praktik tata rias wajah fantasi diperoleh nilai L_{hitung} sebesar 0,14306 dan L_{tabel} sebesar 0,14365, sehingga nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$. Data hasil praktik tata rias wajah fantasi juga berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel prinsip dasar seni dan desain dengan hasil praktik tata rias wajah fantasi bersifat linear. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh persamaan regresi:

$$Y = 35,88 + 0,11X$$

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 1,36 dan F_{tabel} sebesar 2,20. Karena nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi bersifat linear. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel dapat dianalisis menggunakan korelasi *Product Moment*

Uji Hipotesis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data divalidasi dengan uji prasyarat normalitas menggunakan analisis *Lilliefors*, di mana baik data Variabel X ($L_{hitung} 0,105 < L_{tabel} 0,143$) maupun Variabel Y ($L_{hitung} 0,143 < L_{tabel} 0,143$) terdistribusi normal. Uji kelayakan persamaan regresi $Y = 35,88 + 0,11 X$ juga mengonfirmasi asumsi linearitas ($F_{hitung} 1,36 < F_{tabel} 2,20$). Analisis korelasional membuktikan bahwa $r_{hitung} (0,363)$ lebih besar daripada $r_{tabel} (0,325)$ pada taraf signifikansi 5%. Pengujian lebih lanjut melalui Uji-t menghasilkan t_{hitung} sebesar 2,473, yang berada di atas titik kritis t_{tabel} sebesar 1,689. Tingkat signifikansi ini membuktikan secara definitif bahwa Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan prinsip seni dengan hasil kualitas rias wajah fantasi siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa tingkat pengetahuan prinsip dasar seni dan desain siswa berada pada kategori cukup, dengan nilai rata-rata sebesar 21,54. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki pemahaman dasar mengenai prinsip-prinsip seni dan desain, seperti kesatuan, keseimbangan, ritme, proporsi, dan kontras, namun pemahaman tersebut masih belum optimal. Hasil praktik tata rias wajah fantasi siswa berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata sebesar 38,4, yang berada di bawah skor ideal. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan keterampilan tata rias wajah fantasi, khususnya dalam pembentukan desain, penggunaan warna, teknik gradasi, dan kerapian hasil akhir riasan. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara prinsip dasar seni dan desain dengan hasil praktik tata rias wajah fantasi siswa, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,363. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan siswa mengenai prinsip dasar seni dan desain, maka semakin baik pula hasil praktik tata rias wajah fantasi yang dihasilkan. Sebaliknya, siswa dengan tingkat pengetahuan yang rendah cenderung menghasilkan karya yang kurang optimal.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang prinsip dasar seni dan desain merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan keterampilan praktik siswa. Pemahaman terhadap prinsip seni dan desain memberikan landasan bagi siswa dalam menciptakan desain yang harmonis, memadukan warna secara tepat, serta menghasilkan karya yang memiliki nilai estetika tinggi. Uji statistik mengonfirmasi bahwa kendala-kendala teknis saat merias seperti proporsi *painting* yang asimetris dan kegagalan mencampur warna (*blending*) sangat berkaitan dengan kapasitas kognitif siswa mengenai elemen-elemen desain. Siswa yang paham dengan prinsip kontras dan gradasi lebih mudah mendistribusikan warna *hot pink* dan putih pada kelopak bunga agar tidak terlihat dominan berlebihan atau justru monoton. Hasil penelitian ini menjustifikasi bahwa aspek pengetahuan teoretis tidak berdiri sendiri, melainkan bertindak sebagai jangkar fondasi bagi presisi teknis dalam kreasi visual yang artistik. Temuan ini juga selaras dengan penelitian Risni (2023) dan Hariani (2023) yang sama-sama membuktikan bahwa kecakapan kognitif seputar estetika warna dan desain memegang peran esensial dalam keberhasilan praktik tata rias panggung dan fantasi

KESIMPULAN

Dari pemaparan data dan analisis, diperoleh kesimpulan yang tajam sebagai berikut:

1. Pengetahuan dasar siswa kelas XI Tata Kecantikan terkait prinsip dasar seni dan desain berada di level cukup, dengan skor rata-rata pencapaian sebesar 21,54.
2. Tingkat keterampilan praktik rias wajah fantasi (tema *flora*) berada pada kategori rendah, dengan skor rata-rata kelompok di angka 38,4.
3. Terbukti terdapat hubungan linier, positif, dan signifikan secara statistik antara pengetahuan prinsip dasar seni dan desain dengan hasil praktik tata rias wajah fantasi (rhitung 0,363 > rtabel 0,325). Penguasaan teori mendasar mengenai desain secara konkrit menunjang perbaikan ketajaman hasil tata rias. Hal ini memberikan implikasi lugas bahwa pengajaran tata rias di SMK mutlak memerlukan keseimbangan dan integrasi berkesinambungan antara teori seni rupa murni dengan praktikum kosmetik teknis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisa, V. (2024). Panduan praktis menjaga peralatan makeup tetap awet. Penerbit Andi.
- Ariyando, N. (2022). Seni dan budaya. CV. Mega Press Nusantara.
- Budi, P. (2024). Jenis karya seni rupa serta tips menggambar dan melukis. Cipta Media Nusantara.

- Desi, P. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.
- Ezriani, Riansyah, R., & Setiawan, T. (2024). *Media penyiaran televisi dan film*. CV Gita Lentera.
- Fernandi, A. (2024). *Panduan mudah melukis bagi pemula*. Penerbit Andi.
- Firdausi. (2024). *Statistik pendidikan dilengkapi dengan spss*. DeePublish.
- Harsari, R. N., Wahidayat, M. P., Permanasari, D. E., & A. (2024). *Dasar-dasar desain grafis*.
- Harsono, I., Wonar, K., & Desviona, N. (2024). *Buku ajar metode statistika*. Griya Kreasi.
- Herwiyati, E., Rohmawati, H. C., & Kuswati, T. (2025). *Pengetahuan seni body*
- Hidayat, R. (2026). *Koreografi dan kreativitas praktikum mencipta tari dan proses kreatif*. Media nusa creative.
- Irawan, B., & Tamara, P. (2023). *Dasar-dasar desain*. Griya Kreasi.
- Kurniawan, H., Rusmayadi, G., & Ayu, K. (2025). *Buku ajar statistik dasar*.
- Lubis, H. H., Rangkuti, I. N., & Dhana, V. P. (2023). *Rias Fantasi*.
- Marwan, Konadi, W., & Kamaruddin. (2023). *Analisis jalur dan aplikasi spss*. Prenada Media.
- Munarlis, Anantama, Mu. D., & Yanti, Y. (2023). *Unsur pembangun prosa*. Selat Media.
- Mustafa, M. (2025). *Metodologi penelitian hukum aplikasi teknologi dan pendekatan multidisiplin*. CV Eureka Media Aksara.
- Negoro, A. T., Murni, E. S., Saptapura, E. H., & Setiyako, N. (2024). *Buku ajar desain grafis*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Negoro, A. T., Sintiana, E., & Himawan, E. (2024). *Buku ajar desain grafis*. Andi Offset.
- Nisa, R., Ariwati, V. D., Rizky, A., & Haeriyah, S. (2023). *Metodologi penelitian kesehatan teori dan implementasi dalam penelitian*. Yayasan aurora marifatul syifa.
- Novalinda, & Andriana, M. (2022a). *Buku ajar nirmana sketsa dasar*. Cipta Media Nusantara.
- Novalinda, & Andriana, M. (2022b). *Nirmana sketsa dasar*. Cipta Media Nusantara.
- Nurhasanah, S. (2023). *Statistika pendidikan*. Penerbit Selemba.
- Pranto, I. (2022). *Tata rias dan busana*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Pribadi, G., Rumbyarso, Y. P. A., & Sari Sakti, E. M. (2023). *Pelatihan Merancang Gambar Dengan Aplikasi Autocad untuk Pembekalan Siswa SMK dalam Memasuki Dunia Kerja*. *Media Abdimas*, 3(2), 52–56. <https://doi.org/10.37817/mediaabdimas.v3i2.2766>
- Puspita, D. (2025). *Education Statistics*. Edugorilla Community.
- Rahardja, U., Sudaryono, & Chakim, M. heru. (2023). *Statistik deskriptif teori rumus dan kasus untuk penelitian*.
- Rahmawati, D. L. E., & Huda, D. M. (2022). *Evaluasi pembelajaran bahasa dan sastra indonesia*. Muhammadiyah University Press.
- Rahmawati, I., Purnomo, A., Habbidin, Aruna, A., & Surya, E. P. (2025). *Interaktif, imersif, inovatif virtual gallery sebagai media pembelajaran masa depan (A. Marcelliantika (ed.))*. Kreatifa Publishing House.
- Ramadhani, H. S., Jandra, M., & Blessica, C. (2023). *Sosial humaniora dalam persektif seni rupa dan desain*.
- Rangkuti, I. N., Tobing, M., & Sitompul, A. (2023). *Ragam rias pengantin internasional*.
- Rezky, S. F., Sirait, A., & Nauli, P. B. (2022). *Buku ajar desain grafis*. Catteleya Darmaya Fortuna
- Sugiyono, P. D. (2023). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Alfabeta.
- Sulesa, N., Salifah, P., Teknik, F., Surabaya, U. N., Usodoningtyas, S., Wijaya, N.A., Teknik, F., Surabaya, U. N., & Rias, D. (2024). *Relationship, Makeup Design, Javanese Bridal Makeup*. 72. 13, 72–79.
- Sutanto, H. (2025). *Prinsip-prinsip pencahayaan buatan dalam arsitektur*. PT Kunisius.
- Sutiadiningsih, A., Nurlaela, L., & Kusmawati, N. (2026). *Strategi kepemimpinan dan manajemen inovatif teori dan praktek bidang pendidikan kecantikan*. Media nusa creative.



- Suyanto, M. (2023). Directing of oscar winners and box office. Penerbit Andi.
- Thomafi, moh. A. M. (2024). Dasar desain komunikasi visual. Penerbit Nem.
- Wardaya, M. (2023). Buku ajar mengenal dasar desain. Penerbit Universitas Ciputra.
- Warsihapsari, T., & Pambudi, I. P. (2024). Pengetahuan peralatan rias. DeePublish.
- Wasista, P. U., Girl, K. R. P., & Pande, I. M. (2024). Desain interior teori dan pengembangannya. Penerbit Nem.
- Wijayanto, B. P. (2025). Kreativitas tanpa batas, mengembangkan bakat dan imajinasi (L. Nurlaili (ed.)). CV. Mega Press Nusantara.
- Yasa, I. W. A. P., Putra, R. W., & Kurniawan, H. (2024). Desain komunikasi visual, teori dan perkembangannya. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Yusa, I. M. M., Priyono, D., & Anggara, A. S. (2023). Buku ajar desain komunikasi visual. Alfabeta.
- Zafri, & Hastuti, H. (2023). Metode penelitian pendidikan. PT. Rajagrafindo Persada